

SIKAP TERHADAP PENGGUNAAN ALAT DAN METODE KONTRASEPSI PADA PRIA DI KOTA KUPANG

The Effect of Tool's and Method's Contraception Utilization of Male in Kota Kupang

M.E. Hetmina¹, M. D.Ch. Lerik², Afrona E.L. Takaeb³, drg. Retnowati⁴

¹⁻³Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP)

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Undana

⁴Dinas Kesehatan Propinsi NTT

ABSTRACT

Male participation in the use of contraceptive tools and the method of contraception are the real form of awareness and responsibility of family planning program implementation and reproduction health. An action some one takes is the first of all started with attitude. Some one's positive or negative attitude will affect his/her behavior. Men are hoped to have positive attitude to the use of contraceptive tools and the method of contraception.

The aim of the research is to find out the male attitude toward the use of contraceptive tools and the method of contraception in Kota Kupang. This research is quantitative in nature and of a cross sectional study of descriptive type. There were 376 males with reproductive age had been taken as samples. They were taken by the use of Multi-Stage Random Sampling technique. The sample has been "proportioned" into four *kecamatan* regions of Kota Kupang.

The result of the research showed that 295 men (78.5%) had positive attitude to the use of condom, while 276 men (73.4%) had positive attitude toward the use of vasectomy. From all the men who have shown positive attitude, there were 47 (15.9%) using condom, and there was no using vasectomy as a method of birth control. In relation to the research, it is expected that an increase of Communication, Information and Education (KIE) through either socialization or counseling will improve birth control and contraception method.

Kata kunci : *family planning program, male with reproductive age's behavior, contraception method*

PENDAHULUAN

Terciptanya suatu kehidupan yang sejahtera merupakan dambaan setiap keluarga. Fenomena yang terjadi di Indonesia saat ini adalah jumlah penduduk yang terus meningkat dengan laju pertumbuhan penduduk 3-3,5 juta per tahun dan rendahnya Indeks Pembangunan Manusia di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi berdampak pada masih banyak anggota keluarga yang belum sejahtera. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak-anak yang terlantar pendidikannya, kurang

terjamin kesehatannya dan kurang terpenuhi kebutuhan ekonominya. Kenyataan ini masih banyak ditemui baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan, terutama di kalangan masyarakat ekonomi menengah ke bawah (Notodihardjo, 2002).

Jhon Loraine dalam Notodihardjo (2002) menyatakan bahwa laju pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam kehidupan manusia, jauh melebihi parameter politik dan ekonomi. Jika laju pertumbuhan penduduk tidak segera diatasi, parameter ini dapat menyapu

habis segala jerih payah kita di bidang pembangunan. Oleh karena itu muncullah gagasan untuk mengembangkan program "Keluarga Berencana (KB)" (Notodihardjo, 2002).

Pelayanan KB merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan secara menyeluruh dalam rangka mencapai visi "Indonesia Sehat 2010". Program KB Nasional diarahkan pada upaya pemenuhan hak-hak reproduksi seseorang dan pasangannya serta agar memperoleh pelayanan yang aman dan berkualitas.

Program KB Nasional termasuk di NTT hingga saat ini boleh dikatakan sukses, namun di sisi lain masih dihadapi beberapa kendala antara lain masih rendahnya peserta KB pria dalam penggunaan alat dan metode kontrasepsi. Jumlah peserta KB pria dan wanita di NTT sampai Juni 2008 baru mencapai 48,7% dibandingkan dengan target nasional 66%. Partisipasi Pria diharapkan mencapai 4,5%, saat ini baru mencapai 1,5%. *Unmet need* juga masih tinggi yaitu sebesar 16,7%, sementara yang diharapkan sebesar 6% pada tahun 2009 (BKKBN, 2006).

Jumlah peserta KB aktif pria di NTT sampai dengan Juni 2008 sebesar 8.038 peserta dari target Nasional 720.854 peserta, sedangkan jumlah peserta KB baru pria di NTT sampai dengan Juli 2008 adalah sebesar 821 peserta dari target 8.527 peserta. Jumlah Pasangan Usia subur (PUS) di Kota Kupang sampai dengan Juni 2008 adalah sebesar 39.113 PUS. Jumlah peserta KB aktif pria di Kota Kupang sampai dengan Juni 2008 sebesar 360 peserta dari target 40.915 peserta, sedangkan jumlah peserta KB baru pria sampai dengan Juli 2008 sebesar 279 peserta dari target 900 peserta (BKKBN Provinsi NTT, 2008).

Kota Kupang terdiri atas empat wilayah Kecamatan, yaitu Kecamatan Oebobo, Kecamatan Kelapa Lima, Kecamatan Maulafa dan Kecamatan

Alak. Jumlah peserta KB pria aktif di Kecamatan Oebobo sampai dengan Juni 2008 adalah 144 peserta dari 15.053 PUS yang ada. Jumlah peserta KB aktif pria di Kecamatan Kelapa Lima sampai dengan Juni 2008 adalah sebesar 119 dari 9.999 PUS yang ada. Jumlah peserta KB aktif pria di Kecamatan Maulafa sampai dengan Juni 2008 adalah 52 peserta dari 7669 PUS yang ada. Jumlah peserta KB aktif pria di Kecamatan Alak sampai dengan Juni 2008 adalah 45 peserta dari 6.392 PUS yang ada (Dinas KBKS Kota Kupang, 2008).

Data tersebut menunjukkan rendahnya partisipasi pria dalam menggunakan alat kontrasepsi. Partisipasi para pria dalam penggunaan alat dan metode kontrasepsi merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan program KB dan kesehatan reproduksi (BKKBN, 2001).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek (Notoadmodjo, 1998). Sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Bertolak dari kenyataan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "sikap terhadap penggunaan alat dan metode kontrasepsi pada pria di Kota Kupang" dengan tujuan untuk mengetahui sikap pria terhadap penggunaan alat dan metode kontrasepsi di Kota Kupang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain potong lintang (*cross sectional study*) yang bersifat deskriptif. Artinya peneliti mengamati status paparan, penyakit atau karakteristik terkait kesehatan lainnya, secara serentak pada individu-individu dari suatu populasi pada satu saat.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2008 sampai Desember 2009

dan berlokasi di Kota Kupang. Pengambilan data primer dilakukan pada tanggal 28 April 2009 sampai 1 Juni 2009.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Murti, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PUS pria yang ada di Kota Kupang yang berjumlah 39.113 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Multi-Stage Sampling* yaitu skema pencuplikan di mana peneliti mencuplik sampel melalui proses bertingkat. Sampel yang diteliti adalah PUS pria yang berjumlah 376. Unit pencuplikan diambil secara random di tiap-tiap tingkat sehingga keseluruhan skema disebut *Multi-Stage Random Sampling* (Murti, 2006).

Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Pengujian validitas dan reliabilitas pada variabel sikap dilakukan melalui *try out* pada 30 responden. Pengujian validitas menggunakan uji korelasi Pearson sedangkan pengujian reliabilitas menggunakan uji Alpha Cronbach dengan bantuan fasilitas komputer yang sesuai (Nunnally dalam Uyanto, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sikap terhadap penggunaan alat dan metode kontrasepsi pada pria diukur berdasarkan jawaban yang diberikan pada skala sikap.

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Sikap terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Kondom pada Pria di Kota Kupang

No	Kategori Sikap	Jumlah	%
1.	Positif	295	78,5
2.	Negatif	81	21,5
	Total	376	100

Sumber : Olahan Data Primer, 2009

Alat dan metode kontrasepsi yang dimaksud adalah kondom dan

vasektomi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 78,5% responden laki-laki mempunyai sikap positif terhadap penggunaan alat kontrasepsi kondom.

Tabel 2 menunjukkan bahwa 276 pria (73,4%) di Kota Kupang bersikap positif dan 100 pria (26,6%) bersikap negatif terhadap penggunaan metode kontrasepsi vasektomi.

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Sikap terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Vasektomi pada Pria di Kota Kupang

No	Kategori Sikap	Jumlah	%
1.	Positif	276	73,4
2.	Negatif	100	26,6
	Total	376	100

Sumber : Olahan Data Primer, 2009

Dari seluruh responden yang menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan alat kontrasepsi kondom, hanya sedikit responden yang menggunakan alat kontrasepsi kondom.

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari keseluruhan pria di Kota Kupang yang menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan alat kontrasepsi kondom terdapat 47 pria (15,9%) menggunakan alat kontrasepsi kondom dan 248 pria (84,1%) yang tidak menggunakan alat kontrasepsi kondom.

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Kondom pada Pria di Kota Kupang

Penggunaan Alat Kontrasepsi Kondom			
No	Kategori	Jumlah	%
1	Ya	47	15,9
2	Tidak	248	84,1
	Total	295	100

Sumber : Olahan Data Primer, 2009

Dari seluruh responden yang menunjukkan sikap positif terhadap metode kontrasepsi vasektomi tidak ada responden yang menggunakan metode vasektomi.

Kota Kupang terdiri atas empat wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan Maulafa, Oebobo, Kelapa Lima dan Alak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya (100%) responden berperilaku terhadap penggunaan metode kontrasepsi Vasektomi di Kota Kupang.

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan Perilaku Penggunaan Metode Kontrasepsi Vasektomi pada Pria di Kota Kupang

No	Penggunaan Metode Kontrasepsi Vasektomi	Jumlah	(%)
1	Ya	0	0
2	Tidak	276	100
Total		276	100

Sumber : Olahan Data Primer, 2009

Distribusi responden berdasarkan sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi kondom pada pria di Kecamatan Maulafa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Responden berdasarkan Sikap terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Kondom pada Pria di Kecamatan Maulafa Kota Kupang

No	Kel.	Kategori Sikap				%
		Positif		Negatif		
		n	%	n	%	
1	Oepura	7	9,5	2	2,7	12,2
2	Naikolan	5	6,8	3	4,1	10,9
3	Sikumana	6	8,1	2	2,7	10,8
4	Bello	7	9,5	1	1,3	10,8
5	Fatukoa	7	9,5	1	1,3	10,8
6	Penfui	7	9,5	1	1,3	10,8
7	Naimata	8	10,8	0	0	10,8
8	Maulafa	8	10,8	1	1,3	12,1
9	Kolhua	7	9,5	1	1,3	10,8
Total		62	84	12	16	100

Sumber : Olahan Data Primer, 2009

Tabel 5 menunjukkan bahwa 62 pria (84%) di Kecamatan Maulafa Kota Kupang bersikap positif dan 12 pria (16%) bersikap negatif terhadap penggunaan alat kontrasepsi kondom.

Distribusi responden berdasarkan sikap terhadap penggunaan metode kontrasepsi vasektomi pada pria di

Kecamatan Maulafa dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Responden berdasarkan Sikap terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Vasektomi pada Pria di Kecamatan Maulafa Kota Kupang

No	Kel.	Kategori Sikap				%
		Positif		Negatif		
		n	%	n	%	
1	Oepura	6	8,1	3	4,1	12,2
2	Naikolan	5	6,7	3	4,1	10,8
3	Sikumana	7	9,5	1	1,3	10,8
4	Bello	6	8,1	2	2,7	10,8
5	Fatukoa	6	8,1	2	2,7	10,8
6	Penfui	7	9,5	1	1,3	10,8
7	Naimata	8	10,8	0	0	10,8
8	Maulafa	7	9,5	2	2,7	12,2
9	Kolhua	6	8,1	2	2,7	10,8
Total		58	78,4	16	21,6	100

Sumber : Olahan Data Primer, 2009

Tabel 6 menunjukkan bahwa 58 pria (78,4%) di Kecamatan Maulafa Kota Kupang bersikap positif dan 16 pria (21,6%) bersikap negatif terhadap penggunaan metode kontrasepsi vasektomi.

Tabel 7. Distribusi Responden berdasarkan Sikap terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Kondom pada Pria di Kecamatan Oebobo Kota Kupang

No	Kel.	Kategori Sikap				%
		Positif		Negatif		
		n	%	n	%	
1	Ky Putih	7	4,8	4	2,8	7,6
2	Nkt. I	8	5,5	3	2,1	7,6
3	Nkt. II	9	6,2	1	0,7	6,8
4	TDM	6	4,1	4	2,8	6,9
5	Oetete	7	4,8	3	2,1	6,9
6	Fontein	9	6,2	2	1,4	7,6
7	Kuanino	11	7,6	0	0	7,6
8	Nunleu	5	3,4	5	3,4	6,8
9	Airnona	8	5,5	2	1,4	6,9
10	Bakunase	10	6,9	0	0	6,9
11	Fatululi	10	6,9	0	0	6,9
12	Oebobo	8	5,5	2	1,4	6,9
13	Oebufu	9	6,2	2	1,4	7,6
14	Liliba	8	5,5	2	1,4	6,9
Total		115	79,1	30	20,9	100

Sumber : Olahan Data Primer, 2009

Tabel 7 menunjukkan bahwa 115 pria (79,1%) di Kecamatan Oebobo Kota Kupang bersikap positif dan 30 pria (20,9%) bersikap negatif terhadap penggunaan alat kontrasepsi kondom.

Distribusi responden berdasarkan sikap terhadap penggunaan metode kontrasepsi vasektomi pada pria di Kecamatan Oebobo dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Responden berdasarkan Sikap terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Vasektomi pada Pria di Kecamatan Oebobo Kota Kupang

No	Kel.	Kategori Sikap				%
		Positif		Negatif		
		n	%	n	%	
1	Ky Putih	10	6,9	1	0,7	7,6
2	Nkt. I	7	4,8	4	2,8	7,6
3	Nkt. II	10	6,9	0	0	6,9
4	TDM	6	4,1	4	2,8	6,9
5	Oetete	7	4,8	3	2,1	6,9
6	Fontein	7	4,8	4	2,8	7,6
7	Kuanino	10	6,9	1	0,7	7,6
8	Nunleu	5	3,4	5	3,5	6,9
9	Airnona	10	6,9	0	0	6,9
10	Bakunase	5	3,4	5	3,5	6,9
11	Fatululi	10	6,9	0	0	6,9
12	Oebobo	9	6,2	1	0,7	6,9
13	Oebufu	9	6,2	2	1,3	7,5
14	Liliba	5	3,4	5	3,5	6,9
Total		110	75.6	35	24.4	100

Sumber : Olahan Data Primer, 2009

Tabel 8 menunjukkan bahwa 110 pria (75,6%) di Kecamatan Oebobo Kota Kupang bersikap positif dan 35 pria (24,4%) bersikap negatif terhadap penggunaan metode kontrasepsi vasektomi.

Distribusi responden berdasarkan sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi Kondom pada pria di Kecamatan Kelapa Lima dapat dilihat pada Tabel 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 72 pria (75,3%) di Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang bersikap positif dan 24 pria (24,7%) bersikap negatif terhadap penggunaan alat kontrasepsi kondom. Dihak lain diketahui bahwa responden dari pasir

panjang dan lasiana sebesar 7,3% mempunyai pernyataan sikap terhadap penggunaan metode kontrasepsi Vasektomi.

Selanjutnya berdasarkan sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi kondom pada pria di Kecamatan Alak diketahui bahwa 46 pria (75,5%) di Kecamatan Alak Kota Kupang bersikap positif dan 15 pria (24,5%) bersikap negatif terhadap penggunaan alat kontrasepsi kondom.

Tabel 9. Distribusi Responden berdasarkan Sikap terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Kondom pada Pria di Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang

No	Kel.	Kategori Sikap				%
		Positif		Negatif		
		n	%	n	%	
1	Fatubesi	6	6,3	1	1,0	7,3
2	Solor	5	5,2	1	1,0	6,2
3	Psr Pjg	6	6,3	1	1,0	7,3
4	Oesapa	3	3,1	3	3,1	6,2
5	Osp Brt	6	6,3	0	0	6,3
6	Osp Sltm	6	6,3	0	0	6,3
7	Lasiana	3	3,1	4	4,2	7,3
8	Oeba	6	6,3	1	1,0	7,3
9	Bonipoi	4	4,2	2	2,1	6,3
10	Klp Lima	6	6,3	1	1,0	7,3
11	LLBK	3	3,1	3	3,1	6,2
12	Merdeka	5	5,2	1	1,0	6,2
13	Nefonaek	5	5,2	1	1,0	6,2
14	Tode Kisar	4	4,2	3	3,1	7,3
15	Airmata	4	4,2	2	2,1	6,3
Total		72	75,3	24	24,7	100

Sumber : Olahan Data Primer, 2009

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan sikap terhadap penggunaan metode kontrasepsi vasektomi pada pria di Kecamatan Alak 39 pria (63,9%) di Kecamatan Alak Kota Kupang bersikap positif dan 22 pria (36,1%) bersikap negatif terhadap penggunaan metode kontrasepsi vasektomi.

Pembahasan Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (78,5%) menunjukkan sikap positif

terhadap penggunaan alat kontrasepsi kondom dan sebanyak 73,4% responden menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan metode kontrasepsi vasektomi. Hal ini sesuai dengan studi yang dilakukan Weston (2002) bahwa pria mengaku mau mencoba menggunakan kontrasepsi jika diminta pasangannya dan menyatakan siap mencoba menggunakan kontrasepsi alternatif jika memang kontrasepsi bagi pria sudah ada. Survei tersebut membuktikan bahwa pria tidak keberatan untuk mencoba menggunakan kontrasepsi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden yang menunjukkan sikap positif hanya terdapat 15,9% responden yang menggunakan alat kontrasepsi kondom dan tidak ada responden yang menggunakan metode kontrasepsi vasektomi. Berdasarkan data ini terlihat bahwa sebagian besar pria bersikap positif tetapi hanya sebagian kecil pria yang melanjutkan sikap positif tersebut pada tindakan penggunaan alat dan metode kontrasepsi. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2005) bahwa sikap dibentuk berdasarkan pengetahuan namun sikap positif belum tentu terwujud dalam suatu tindakan.

Sikap yang ditunjukkan oleh responden dipengaruhi oleh faktor intern yang meliputi selektivitas, minat dan pengalaman pribadi responden terhadap alat kontrasepsi kondom dan metode kontrasepsi vasektomi (Purwanto, 1998). Selektivitas dilakukan untuk mendapatkan jenis kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan responden, namun kenyataannya kontrasepsi pria masih sedikit variasinya dan tidak ada metode kontrasepsi yang sempurna sehingga banyak pasangan merasa tidak puas dengan metode kontrasepsi yang tersedia saat ini. Ketidakpuasan terhadap kontrasepsi pria dibuktikan

melalui penelitian yang dilakukan oleh Aryadi dan Oktavia (2008) bahwa pria tidak menyukai kondom karena faktor kualitas fisik kondom, merasa kondom mengurangi kenikmatan seksual dan merasa malu jika menggunakan alat kontrasepsi serta suami maupun istri tidak ingin disteril.

Minat responden untuk menerima dan mengolah informasi yang diterima akan mempengaruhi pemahaman responden mengenai alat kontrasepsi kondom dan metode kontrasepsi vasektomi. Responden juga memberikan penilaian berdasarkan informasi yang diperoleh sehingga terbentuklah sikap positif maupun negatif terhadap penggunaan alat dan metode kontrasepsi vasektomi.

Pengalaman pribadi responden terkait penggunaan alat kontrasepsi kondom dan metode kontrasepsi vasektomi juga mempengaruhi sikap responden. Responden yang mempunyai pengalaman menyenangkan terkait penggunaan alat kontrasepsi kondom dan metode kontrasepsi vasektomi cenderung untuk bersikap positif begitu juga sebaliknya responden yang mempunyai pengalaman yang kurang atau tidak menyenangkan cenderung untuk bersikap negatif. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Purwanto (1998) bahwa sikap dapat terbentuk melalui keadaan trauma dimana pengalaman tersebut meninggalkan rasa mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan.

Selain faktor intern, sikap juga dipengaruhi oleh faktor ekstern yang meliputi kebudayaan, peranan orang lain yang dianggap penting, lembaga pendidikan dan agama, media komunikasi dan situasi pada saat sikap itu dibentuk (Purwanto, 1998). Taylor dalam Notoadmodjo (2005) mendefinisikan kebudayaan sebagai suatu keseluruhan yang kompleks yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian,

moral, hukum, adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan yang didapat manusia sebagai anggota masyarakat. Masyarakat yang menganut sistem budaya patrilineal menempatkan pria dalam posisi sentral dimana pria sebagai kepala keluarga memiliki hak untuk mengatur bahkan mendominasi anggota keluarga lainnya. Pria juga sebagai pengambil keputusan termasuk didalamnya keputusan untuk berpartisipasi dalam penggunaan alat kontrasepsi kondom dan metode kontrasepsi vasektomi. Pria berkewajiban memberi nafkah dan menjadi penopang perekonomian keluarga, sedangkan perempuan hanya mendukung dan membantu saja.

Sikap juga dipengaruhi oleh peran orang lain yang dianggap penting oleh responden. Ahmadi (1999) menyatakan bahwa orang yang dianggap penting dijadikan sebagai referensi untuk berperilaku tertentu terlebih lagi jika referensi berasal dari keluarga karena keluarga merupakan kelompok primer yang memberikan pengaruh paling dominan dalam pembentukan sikap. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryadi dan Oktavia (2008) yang menunjukkan bahwa istri tidak mendukung suami ber-KB sehingga partisipasi pria dalam penggunaan kontrasepsi rendah. Dukungan orang-orang terdekat diperlukan untuk membantu meyakinkan responden sehingga responden mau menggunakan kontrasepsi dan tidak memiliki rasa khawatir yang berlebihan terhadap penggunaan alat kontrasepsi kondom dan metode kontrasepsi vasektomi.

Lembaga pendidikan dan agama merupakan sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap terhadap kontrasepsi karena lembaga-lembaga tersebut meletakkan dasar pengertian dan pemahaman baik buruk serta membuat garis pemisah antara yang boleh dan tidak boleh dilakukan,

termasuk dalam bersikap dan bertindak untuk menggunakan kontrasepsi (Purwanto, 1998). Selain lembaga pendidikan dan agama, media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai alat kontrasepsi kondom dan metode kontrasepsi vasektomi juga sangat berpengaruh terhadap sikap responden.

Sikap yang dimiliki responden dipengaruhi oleh adanya informasi mengenai alat kontrasepsi kondom dan metode kontrasepsi vasektomi. Responden memperoleh informasi dengan mudah baik melalui media cetak seperti buklet dan leaflet maupun media elektronik seperti televisi. Penggunaan media cetak dan elektronik akan membantu dalam proses penyebaran informasi kepada responden sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pengetahuan responden mengenai alat kontrasepsi kondom dan metode kontrasepsi vasektomi. Purwanto (1998) juga menyatakan bahwa media komunikasi merupakan salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi terbentuknya sikap.

Sikap juga dipengaruhi oleh situasi pada saat sikap tersebut dibentuk. Studi yang dilakukan oleh Bumpass, dkk (2000) menunjukkan bahwa kontrasepsi sterilisasi tidak cocok untuk pasangan yang ingin punya anak lagi dan juga bagi pasangan yang belum memiliki kepastian apakah mereka ingin punya anak lagi atau tidak. Ada kemungkinan responden mau menggunakan kontrasepsi tetapi tidak sekarang karena responden belum memiliki anak ataupun masih ingin menambah jumlah anak.

PENUTUP

Simpulan

Sebagian besar Pria di Kota Kupang menunjukkan sikap yang positif terhadap penggunaan alat kontrasepsi

kondom (78,5%) dan metode kontrasepsi vasektomi (73,4%).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi pihak pemerintah dalam hal ini pihak BKKBN Propinsi NTT dan Dinas KBKS Kota Kupang agar lebih meningkatkan pelayanan KIE baik melalui kegiatan sosialisasi atau penyuluhan kepada PUS pria sehingga sikap positif yang sudah terbentuk dapat berlanjut pada tindakan penggunaan alat dan metode kontrasepsi pada pria.
2. Bagi PUS pria agar terus mengakses informasi mengenai alat dan metode kontrasepsi serta melakukan konsultasi dengan petugas kesehatan sehingga mengetahui secara jelas tentang penggunaan alat dan metode kontrasepsi pria.
3. Bagi peneliti lainnya agar meneliti lebih lanjut faktor-faktor lain yang berkaitan dengan penggunaan alat dan metode kontrasepsi misalnya faktor intern yang meliputi selektivitas, minat dan pengalaman pribadi serta faktor ekstern yang meliputi sifat objek, kebudayaan, lembaga pendidikan dan agama, media komunikasi dan situasi pada saat sikap dibentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryadi dan Oktavia, Ratna. 2008. Partisipasi Pria dalam Pemakaian Alat Kontrasepsi: Studi Kasus di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Unair*. Vol. 5 No.1, September 2008. Akses 18 Juli 2009.
- BKKBN. 2001. *Model Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Sensitif Gender di Tempat Kerja dalam Upaya Peningkatan Partisipasi Pria dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta.
- _____. 2006. *Panduan Pelaksanaan Vasektomi Tanpa Pisau*. Jakarta.
- BKKBN Provinsi NTT. 2008. *Bahan Presentasi Evaluasi Kinerja Peserta KB Baru di NTT*.
- Bumpass L.L, Thomson E, and Godecker A.L., 2000. Women, Men and Contraceptive Sterilization. *Mamara Medical Journal* 73: 937-946, Akses 18 Juli 2009.
- Depkes RI. 2003. *Kebijakan dan Strategi Nasional Pelayanan Kontrasepsi Mantap di Indonesia*.
- Dinas KBKS Kota Kupang. 2008. *Data Pengguna Alat Kontrasepsi di Kota Kupang*.
- Murti, Bhisma. 2006. *Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 1998. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notodihardjo, Riono. 2002. *Reproduksi, Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Purwanto, Heri. 1998. *Pengantar Perilaku Manusia*. Jakarta: EGC.
- Wetson, Gareth, Schlipalius M.L, Meabh N.B, and Vollenhoven B.J., 2002. Will Australian men use male hormonal contraception? A survey of a postpartum population. *Medical Journal of Australia* 176 (5): 208-210, Akses 18 Juli 2009.